

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI DESA NANOW KECAMATAN TELUK DALAM

FACTORS RELATED TO EARLY MARRIAGE IN ADOLESCENT WOMEN IN NANOW VILLAGE, TELUKDALAM DISTRICT

Ina Rahawa¹, Nurul Mouliza²

¹ Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Sains Cut Nyak Dien, Aceh, Indonesia

² Prodi D3 Kebidanan Fakultas Farmasi dan kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Abstrak

Latar belakang Pernikahan dini merupakan sebuah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang masih dalam usia dini atau usia yang masih menginjak remaja. Kebiasaan perjodohan masih ada terjadi di Nias Sumatera Utara, karena perempuan tidak boleh berdekatan dengan laki-laki, apalagi berpacaran. Banyak pasangan pengantin yang tidak saling kenal. Fakta menunjukkan ditemukan 36,7% pernikahan dini diminta orang tua dan menikah 0,9% dipaksa orang tua. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja putri di Desa Nanowa Kecamatan Teluk dalam. **Desain penelitian** yang digunakan yaitu metode *kuantitatif* merupakan sarana untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antara variable. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam sebanyak 110 orang, pengambilan sampel dengan slovin sebanyak 52 orang. Penelitian selanjutnya dianalisis dengan analisa data univariat dan bivariat. **Hasil penelitian** dengan *chi-square* pada $a=0,05$ dengan variabel pengetahuan *p-value* 0.031 ($p<0.05$), ekonomi *p-value* 0.000 ($p<0.05$), pergaulan *p-value* 0.005 ($p<0.05$), dan budaya *p-value* 0.010 ($p<0.05$) sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, ekonomi, pergaulan dan budaya dengan pernikahan dini pada remaja. **Kesimpulan** bahwa ada hubungan antara pengetahuan, ekonomi, pergaulan, dan budaya dengan pernikahan dini pada remaja putri di desa Nanowa Kecamatan Telukdalam

Abstract

Background Early marriage is a marriage carried out by someone who is still at an early age or still in his teens. Matchmaking habits still exist in Nias, North Sumatra, because women are not allowed to be close to men, let alone dating. don't know each other. The facts show that 36.7% of early marriages were requested by their parents and 0.9% were forced by their parents to marry. **The purpose of this study** was to determine the factors associated with early marriage in adolescent girls in Nanowa Village, Telukdalam District. The purpose of this study was to determine the factors associated with early marriage in adolescent girls in Nanowa Village, Telukdalam District in 2020. **The research design** used is quantitative method, which is a means to test objective theory by examining the relationship between variables. The method used in this research is a survey with a correlational approach. The population in this study were 110 young women in Nanowa Village, Telukdalam District, the sampling in this study was 52 people. Subsequent studies were analyzed using univariate and bivariate data analysis. **The results of the study** with a *chi-square* at $a=0.05$ with a knowledge variable *p-value* 0.031 ($p<0.05$), economic *p-value* 0.000 ($p<0.05$), social *p-value* 0.005 ($p<0.05$), and cultural *p-value* 0.010 ($p<0.05$) so that it shows that there is a relationship between knowledge, economy, association and culture with early marriage in adolescents. **The conclusion** is that there is a relationship between knowledge, economy, association, and culture with early marriage in young women in Nanowa village, Telukdalam sub-district

PenulisKorespondensi:

- Nurul Mouliza
- Prodi D3 Kebidanan Fakultas Farmasi dan kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan
- moulizanurul@gmail.com

Kata Kunci:

Pengetahuan,
Ekonomi, Pergaulan,
Budaya, Pernikahan
Dini

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah peristiwa sakral pengikatan antara dua orang. Bagi perempuan merupakan kesempatan untuk menjadi ratu sehari dengan tampil menjadi tercantik. Bagi pria pernikahan adalah tentang tanggung jawab baru yang dipikulnya, tentang menjadi kepala keluarga, imam, dan membuat putusan. (Ami, 2018)

Pernikahan dini merupakan hal yang menjadi bahan pembicaraan di kalangan remaja maupun masyarakat. Pernikahan ini juga mengakibatkan para remaja menjadi putus sekolah sehingga membuat mereka kehilangan kesempatan dalam menuntut ilmu. Remaja putri yang sudah menikah dibawah umur 20 tahun yang masih memiliki mental yang belum mantap dan sudah hamil, maka akan beresiko pada ibu dan janin saat melahirkan nantinya.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. (Bariyyah Hidayati, 2016)

Dalam lingkup pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anak yang masih dibawah umur. Sedangkan faktor yang juga mendukung terjadinya pernikahan dini adalah kekhawatiran orang tua terhadap perilaku anak-anaknya, dalam hal ini bertujuan untuk terhindar dari aib. (Salmah, S, 2016) Sedangkan menurut Redjeki menemukan perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan, usia layak menikah menurut aturan budaya sering kali dikaitkan dengan datangnya haid pertama bagi wanita. (Samsi N, 2020)

Faktor yang paling beresiko menyebabkan anak melakukan pernikahan dini yakni ketika orang tuanya tidak bekerja, jadi penyebab utamanya adalah faktor ekonomi. Entah karena keinginan orangtuanya atau keinginan anak, mereka sama-sama tidak ingin direpotkan lagi, karena mereka sadar bahwa orangtuanya tidak mampu lagi untuk

bisa menghidupi mereka. Namun, di sisi lain hal ini sangatlah memprihatinkan. Si anak yang masih di bawah umur, dan orang tua yang tidak bisa lagi menanggung anak. (Muntamah, A. L., Latifiani, 2019)

Penyebab pernikahan usia dini antara lain pemaksaan dari pihak orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor lingkungan, rendahnya pendidikan, faktor ekonomi. Ditinjau dari masalah sosial ekonomi adalah pernikahan usia dini biasanya tidak diikuti dengan kesiapan keadaan ekonomi. Semakin bertambah umur seseorang kemungkinan untuk kematangan dalam bidang social ekonomi juga akan semakin nyata karena pada umumnya dengan bertambahnya umur akan semakin kuat dorongan untuk mencari nafkah penopang. Pada pernikahan usia dini permasalahan ekonomi akan menjadi alasan utama terjadinya perceraian (Oktavia, E. R., Agustin, 2018)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh 3 kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang. (Samsi, N, 2020)

Permasalahan pernikahan usia dini saat ini sudah menjadi permasalahan dunia. Data UNICEF (*United Nations Children's Fund*) menunjukkan lebih dari 700 juta perempuan menikah saat usia anak-anak bahkan 1 dari 3 diantara perempuan yang menikah usia dini menikah pada usia sebelum 15 tahun. (Yekti Satriyandari, 2019)

Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 jutaan usia dibawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%). Secara umum, pernikahan anak lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki, sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum mereka berusia 19 tahun. (Isnaini, N., & Sari, R. 2019)

Dalam Undang undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Undang-undang tersebut memperbolehkan anak berusia 16 tahun untuk menikah, seperti disebutkan

dalam pasal 7 ayat 1, "Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai 19 tahun, dan pihak wanita sudah mencapai 16 tahun." Sedangkan Pasal 26 UU RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa orang tua diwajibkan melindungi anak dari perkawinan dini. Tetapi kedua pasal tersebut tidak memiliki ketentuan sanksi pidana sehingga ketentuan tersebut nyaris tidak ada artinya dalam melindungi anak-anak dari ancaman perkawinan dini. (Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. 2018)

Hasil penelitian UNICEF (*United Nations Children's Fund*) di Indonesia menemukan angka kejadian pernikahan anak usia 15 tahun sekitar 11%, sedangkan pada usia 18 tahun sekitar 35% (Syarifatunisa, I. 2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 melaporkan bahwa 12,8% dari 6.341 perempuan usia 15-19 tahun sudah menikah, dan 59,2% dari 6.681 perempuan usia 20-24 tahun diantaranya sudah menikah (Wulanuari, K. A., Anggraini, A. N., & Suparman, S. 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di desa nanowa kecamatan telukdalam berjumlah 110 orang, dari populasi yang tersedia diambil sampel dengan menggunakan rumus solvin didapatkan jumlah sampel 52 orang, penelitian dilakukan pada bulan April-Juli tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli tahun 2020.

PEMBAHASAN HASIL

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Pendidikan Dasar (SD / sederajat)	22	42.3
	Menengah (SMA, SMK / sederajat)	21	40.4
	Perguruan tinggi (D1, D2 dan seterusnya)	9	17.3
	Total	52	100

2	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	24	46
	Bekerja	28	54
	Total	52	100

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa disrtibusi frekuensi berdasarkan pendidikan dari 52 responden terdapat pendidikan sebagian besar berpendidikan SD/sederajat sebanyak 22 responden (42.3) dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 responden (17.3%) sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 24 responden (46.1%) dan sebagian kecil bekerja sebanyak 53.8 responden (53.8%).

Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk distribusi frekuensi

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Kurang	33	63.5
2	Baik	19	36.5
	Total	52	100

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa disrtibusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dari 52 responden terdapat sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (63.5%) dan sebagian kecil pengetahuan baik sebanyak 19 responden (36.5%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ekonomi Desa Nanowa Kecamatan Teluk dalam Tahun 2020

No	Ekonomi	Jumlah	
		F	%
1	Kurang	39	75
2	Cukup	13	25
	Total	52	100

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa disrtibusi frekuensi berdasarkan ekonomi dari 52 responden terdapat sebagian besar ekonomi kurang sebanyak 39 responden (75%) dan sebagian kecil cukup sebanyak 13 responden (25.0%).

Disrtibusi Frekuensi Berdasarkan Pergaulan Desa Nanowa Kecamatan Teluk dalam Tahun 2020

No	Pergaulan	Jumlah	
		F	%
1	Tidak Baik	33	63.5
2	Baik	19	36.5
	Total	52	100

Berdasarkan dapat diketahui bahwa disrtibusi frekuensi pergaulan dari 52 responden terdapat responden yang sebagian besar pergaulan tidak baik sebanyak 33 responden (63.5%) dan sebagian kecil baik sebanyak 19 responden (36.5%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Budaya Desa Nanowa Kecamatan Teluk dalam Tahun 2020

No	Budaya	Jumlah	
		F	%
1	Tidak	35	67.3
	Terikat		
2	Terikat	17	32.7
	Total	52	100

Berdasarkan dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan budaya, dari 52 responden sebagian besar budaya tidak terikat sebanyak 35 responden (67.3%) dan sebagian kecil budaya terikat sebanyak 17 responden (32.7%).

Distribusi Frekuensi Minat Pernikahan Dini di Desa Nanowa Kecamatan Teluk dalam Tahun 2020

No	Pernikahan Dini	Jumlah	
		F	%
1	Terjadi	39	75
2	Tidak terjadi	13	25
	Total	52	100

Berdasarkan dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pernikahan dini, dari 52 responden sebagian besar pernikahan dini terjadi sebanyak 39 responden dan sebagian kecil juga pernikahan dini tidak terjadi sebanyak 13 responden (25%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Analisa bivariat ini dilakukan uji statistik *chi-square* untuk menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut

bermakna atau tidak bermakna, dengan $\alpha=0,05$.

Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Nanowa Kecamatan Teluk dalam Tahun 2020

Pengetahuan	Pernikahan Dini Pada Remaja						p-value	
	Terjadi		Tidak Terjadi		Jumlah			
	f	%	f	%	F	%		
Kurang	28	53.8	5	9.6	33	63.5	0.03	
Baik	11	21.2	8	51.4	19	36.5	1	
Total	39	75	13	61	52	100		

Berdasarkan di atas menunjukkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Nanowa Kecamatan Teluk dalam Tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 52 responden, yang memiliki pengetahuan kurang dengan pernikahan dini pada remaja terjadi dan tidak terjadi sebanyak 33 responden (63.5%) dan baik sebanyak 19 responden (36.5%).

Berdasarkan Hasil Uji statistic dengan *chi-square* pada $\alpha=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.031 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini pada remaja.

Hubungan Ekonomi Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Nanowa Kecamatan Teluk dalam Tahun 2020

Ekonomi	Pernikahan Dini Pada Remaja						p-value	
	Terjadi		Tidak Terjadi		Jumlah			
	F	%	f	%	F	%		
Kurang	34	65.	5	9.6	39	75.		
			4			0		
Cukup	5	9.6	8	15.4	13	25.	0.00	
					0	0		
Total	39	75	13	25	52	100	0	

Berdasarkan di atas menunjukkan hasil tabulasi silang antara ekonomi dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Nanowa Kecamatan Teluk dalam Tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 52 responden, yang memiliki ekonomi kurang dengan pernikahan dini pada remaja terjadi dan tidak terjadi sebanyak 39 responden (75%) dan cukup sebanyak 13 responden (25%).

Berdasarkan Hasil Uji statistic dengan *chi-square* pada $\alpha=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.000 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara ekonomi dengan pernikahan dini pada remaja .

Hubungan Pergaulan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

Pergaulan	Pernikahan Dini Pada Remaja					
	Terjadi		Tidak Terjadi		Jumlah	p-val
	F	%	f	%		
Tidak Baik	2	5	4	7.7	3	63.
	9	5.			3	5
		8				
Baik	1	1	9	17.3	1	36.
	0	9.			9	05
		2				
Total	3	7	1	25	5	10
	9	5	3		2	0

Berdasarkan di atas menunjukkan hasil tabulasi silang antara pergaulan dengan pernikahan dini pada remaja di desa nanowa kecamatan telukdalam tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 52 responden, pergaulan tidak baik dengan pernikahan dini pada remaja terjadi dan tidak terjadi sebanyak 33 responden (63.5%) dan pergaulan baik sebanyak 19 responden (36.5%).

Berdasarkan Hasil Uji statistic dengan *chi-square* pada $a=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.005 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pergaulan dengan pernikahan dini pada remaja.

Hubungan Budaya Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

Budaya	Pernikahan Dini Pada Remaja					
	Terjadi		Tidak Terjadi		Jumlah	p-val
	f	%	f	%		
Tidak Terikat	3	57.	5	9.6	35	67.
	0	7			3	
	9	17.	8	15.4	17	32. 0.0
Total	3	75	13	25	52	10
	9				0	

Berdasarkan di atas menunjukkan hasil tabulasi silang antara budaya dengan pernikahan dini pada remaja Di Desa Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 52 responden, yang memiliki budaya dengan pernikahan dini pada remaja terjadi dan tidak terjadi sebanyak 35 responden (67.3%) dan terikat sebanyak 17 responden (32.7%).

Berdasarkan Hasil Uji statistic dengan *chi-square* pada $a=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.010 ($p<0.05$), sehingga

memperlihatkan bahwa ada hubungan antara budaya dengan pernikahan dini pada remaja.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa disribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dari 52 responden terdapat sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (63.5%) dan sebagian kecil pengetahuan baik sebanyak 19 responden (36.5%). Berdasarkan hasil uji *statistic* dengan *chi-square* pada $a=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.031 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Azzahroh dan Desi Parinatatentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017 menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 77,1%, pendidikan rendah 62,6%, keluarga yang mendukung untuk melakukan pernikahan dini sebesar 54,3%, status ekonomi rendah 75,7% dan yang berpengaruh daya sumber informasi sebesar 60,0%. Hasil uji chi-square menunjukkan *p-value* $\leq 0,05$ yang berarti menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dukung keluarga, status ekonomi keluarga, dan sumber informasi dengan pernikahan dini pada remaja.(Pertiwi, R. H. 2015).

Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan. Sehingga mereka tidak bisa mengembangkan keahlian mereka karna terbatasnya pendidikan dan dinikahkan pada umur yang muda. Sehingga menimbulkan permasalahan baru terhadap wanita seperti gangguan mental dan kematian pada saat hamil di usia muda (Muntamah, A. L., Latifiani, D., & Arifin, R. 2019).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan dengan pernikahan dini sangat mempengaruhi dalam membina rumah tangga tingkat

kematangan pemikiran/ pola fikir remaja dalam menyelesaikan masalah dan kepribadian yang masih labil dimana mereka belum siap menikah. Terdapat masalah yang bertubi-tubi sehingga menimbulkan pertengkaran dalam keluarga, dan akan mengakibatkan perceraian.

Hubungan Ekonomi Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa disrtibusi frekuensi berdasarkan ekonomi dari 52 responden terdapat sebagian besar ekonomi kurang sebanyak 39 responden (75.0%) dan sebagian kecil cukup sebanyak 13 responden (25.0%). Berdasarkan Hasil Uji statistic dengan *chi-square* pada $a=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.000 ($p<0,05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara ekonomi dengan pernikahan dini pada remaja.

Berdasarkan hasilpenelitian yang dilakukan oleh Ririn Karlina tentang Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat 2016. Menyatakan bahwa: Jumlah anak tergolong banyak yakni sebanyak 16 responden atau 63,3% yang disebabkan tidak berjalanya program KB, Jenis pekerjaan sebanyak 11 responden atau 36,7% bekerja sebagai petani dikarenakan tanah yang subur dan akses yang sulit. Pendapatan penduduk sebanyak 23 responden atau 76,7% kurang dari UMR yakni Rp 1.399.037;pendapatan antara Rp 291.500;- Rp 1.250.900, Pendidikan penduduk sebanyak 19 atau 63,3% berpendidikan dasar pada pendidikan formal dan pada pendidikan non formal sebanyak 28 atau 93,3% tidak memiliki pendidikan. Bahwa sebanyak 15 atau 50% responden rendahnya pendidikan formal pada tradisi/budaya yang menyebabkan nikah muda(Pierewan, E. W. dan A. C.2017).

Persoalan ekonomi keluarga orang tua menganggap jika anak gadisnya telah ada yang melamar dan mengajak menikah, setidaknya ia diharapkan akan mandiri tidak lagi bergantung pada orang tua, karena sudah ada suami yang bisa menafkahi. Sekalipun usia anak perepuannya belum mencapai kematangan, baik secara fisik terlebih mental. Sayangnya para gadis ini juga menikah dengan pria berstatus ekonomi tak jauh berbeda, sehingga malah menimbulkan kemiskinan baru.

(Muntamah, A. L., Latifiani, D., & Arifin, R. 2019).

Menurut asumsi peneliti ekonomi dengan kejadian pernikahan dini sangat berpengaruh karena dikalangan orang tua yang ekonomi rendah mereka menikahkan anaknya agar meringankan beban orangtua. Dan di sisi lain orang tua menginginkan anaknya menikah untuk meningkatkan derajat orang tua apabiila mendapatkan menantu yang mapan. Bahkan putri mereka tidak melanjutkan pendidikan selagi ada yang melamar mereka memperbolehkannya.

Hubungan Pergaulan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa disrtibusi frekuensi pergaulan dari 52 responden terdapat responden yang sebagian besar pergaulan tidak baik sebanyak 33 responden (63.5%) dan sebagian kecil baik sebanyak 19 responden (36.5%). Berdasarkan Hasil Uji statistic dengan *chi-square* pada $a=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.005 ($p<0,05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pergaulan dengan pernikahan dini pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Salamah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini adalah faktor pengetahuan, tingkat pendidikan responden, sikap responden, pekerjaan orang tua, pendapatan orangtua dan Peran Teman. Pendidikan orangtua, kepercayaan dan pola asuh orang tua yang tidak terdapat hubungan. (Siti Salamah. 2016).

Tidak bisa dipungkiri, masih ada perkawinan usia muda yang terjadi karna hamil di masa pacaran sehingga hidup mereka kurang menikmati masa remaja karena mereka fokus membangun rumah tangga yang baru sehingga pergaulan mereka terhadap teman sebaya yang belum menikah berkurang baik laki-laki maupun perempuan. (Muntamah, A. L., Latifiani, D., & Arifin, R. 2019).

Menurut asumsi peneliti pergaulan dengan pernikahan dini sangat berhubungan karena Pergaulan remaja yang tidak terkontrol akan mengakibatkan pergaulan bebas karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap seksualitas pada remaja dimana mereka tidak memahami dampak yang terjadi jika

melakukan hubungan seksual. Hal ini membuat orang tua ketakutan akan perkembangan zaman ditambah maraknya angka kejadian kehamilan diluar nikah, untuk mengantisipasi ini orang tua berinisitif menikahkan putrinya muda dari pada nantinya menjadi aib keluarga.

Hubungan Budaya Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan budaya, dari 52 responden sebagian besar budaya tidak terikat sebanyak 35 responden (67.3%) dan sebagian kecil budaya terikat sebanyak 17 responden (32.7%). Berdasarkan Hasil Uji statistic dengan *chi-square* pada $\alpha=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.010 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara budaya dengan pernikahan dini pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni Novita dkk tentang faktor dominan penyebab pernikahan usia dini Di Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2010-2014, menyatakan bahwa yang menjadi faktor dominan penyebab pernikahan usia dini di Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2010-2014 adalah faktor pendidikan. Pendidikan dalam hal ini tidak hanya mengenai tingkat pendidikan pada remaja selaku responden, melainkan juga mengenai tingkat pendidikan orang tua remaja. Remaja yang menikah di usia dini dalam penelitian ini, mayoritas hanya menamatkan tingkat pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Menikah dengan hanya menamatkan tingkat pendidikan di bangku SMA, sebenarnya masih belum cukup siap untuk menjalankan kehidupan rumah tangga sebagaimana orang yang telah menamatkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Orang yang memiliki tingkatan pendidikan lebih tinggi, akan lebih banyak mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum akhirnya memutuskan untuk menikah. Peranan tingkat pendidikan orang tua, turut memberikan pengaruh terhadap izin anak menikah di usia dini, dimana bagi orang tua yang berpendidikan tinggi akan menjadi lebih bijak untuk memberikan izin kepada anak untuk menikah, terutama ketika anak masih berusia dini. (Dini, P. U. 2016)

Menurut asumsi peneliti budaya sangat berpengaruh dengan kejadian

pernikahan dini karena budaya akan mempengaruhi besar kecilnya suatu keluarga. Norma norma yang berlaku dimasyarakat sering kali mendorong motivasi seseorang untuk punya anak banyak dan sedikit. Hal ini dapat ditunjukkan dengan konsep-konsep yang berlaku dimasyarakat, misalnya banyak anak banyak rezeki, garis keturunan dan warisan yang melekat pada jenis kelamin tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil ujistatistic *chi-square* diperoleh hasil *p-value* $< 0,05$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan, ekonomi, pergaulan, dan budaya dengan pernikahan dini pada remaja putri di desa Nanowa Kecamatan Telukdalam

SARAN

Disarankan agar remaja meningkatkan pengetahuan tentang penyebab pernikahan dini di usia dini atau saling bertukar informasi dengan remaja lain sehingga benar-benar merasa membutuhkan pentingnya pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2), 386–407.
- Putri, R., Kecamatan, D. I., & Melintang, L. (2020). Factors that Influence The Incidence Of Early Marriage In Young Women In The Lembah. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), 55–61.
- Syarifatunisa, I. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini Di Kelurahan Tunon Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. 3–62.
- Indonesia, J. P., & Psikologi, F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati. 5(02), 137–144
- Salmah, S. (2016). Pernikahan Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial Dan Pendidikan. 4, 37–39. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Samsi, N. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang. *Jurnal Kesehatan Global*, 3, 56–61.

- http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg
- Muntamah, A. L., Latifiani, D., & Arifin, R. (2019). Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak). *Widya Yuridika*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31328/wy.v2i1.823>
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239–248. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
- Yekti Satriyandari¹ FSU. Fenomena Pergeseran Budaya Dengan Trend Pernikahan Dini Di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. *J Kebidanan*, 2019:106. doi:10.33024/jkm.v5i1.1338
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.1338>
- Wulanuari, K. A., Anggraini, A. N., & Suparman, S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 68. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).68-75](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).68-75)
- Pertiwi, R. H. (2015). pernikahan dini di kabupaten nias sumatra utara. In *Management* (p. 105).
- Pierewan, E. W. dan A. C. (2017). Determinan Pernikahan Usia Dini Di Indonesia. 15(1), 55–70. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>
- Siti Salamah. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. 1–163. lib.unnes.ac.id
- Dini, P. U. Faktor Dominan Penyebab Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2010-2014. 3, 15–21 (2016).